



**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA  
DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

**(Studi Kasus pada Pabrik Kerupuk Bos Iding di Medan Marelan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**CORINT MUTIARA JAYANTI SITORUS**  
1815100148

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL

: ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI & KESESUAIANNYA DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PABRIK KERUPUK DI MEDAN MARELAN

NAMA

: CORINT MUTIARA JAYANTI SITORUS

N.P.M

: 1815100148

FAKULTAS

: SOSIAL SAINS

PROGRAM STUDI

: Akuntansi

TANGGAL KELULUSAN

: 04 April 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KET



STUDI

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Yanita Sari Rioni, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Riska Franita, S.E., M.Ak.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CORINT MUTIARA JAYANTI  
Tempat / Tanggal Lahir : SITORUS  
NPM : Medan / 12-08-2000  
Fakultas : 1815100148  
Program Studi : Sosial Sains  
Alamat : Akuntansi  
: LINGKUNGAN 13 SEI MATI

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan

datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 April 2024

uat pernyataan



CORINT MUTIARA JAYANTI  
SITORUS

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CORINT MUTIARA JAYANTI SITORUS  
NPM : 1815100148  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI &  
KESESUAIANNYA DENGAN STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM)

(Studi Kasus pada Pabrik Kerupuk Bos Iding di  
Medan Marelان)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (*plagiat*)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2024



Corint Mutiara Jayanti Sitorus  
1815100148

## **ABSTRAK**

UMKM dihadapkan pada terbatasnya akses pada sumber daya produktif, terutama permodalan, teknologi, informasi, dan pasar karena tidak adanya informasi yang dapat digunakan oleh manajemen, calon investor maupun kreditur dalam menilai perkembangan UMKM dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit. Namun pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Salah satu standar akuntansi, yaitu SAK EMKM merupakan standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberi kemudahan bagi investor maupun kreditur untuk memberikan bantuan pembiayaan kepada UMKM.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang mengarah pada deskripsi serta penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dengan melakukan wawancara serta mengambil laporan keuangan untuk diolah agar sesuai dengan SAK EMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, 2) Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding adalah karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

**Kata Kunci : UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM**

## **ABSTRACT**

*UMKM are faced with limited access to the productive resources, especially capital, technology, information, and markets. It caused by there is an absence of information that can be used by management, investors and creditors in assessing the UMKM development with adequate accounting. Then it is expected that UMKM can meet the requirements in the credit application. However, due to the limited knowledge of accounting, the complexity of the accounting process, and the assumption that the financial statements is not important for UMKM make the bookkeeping is such difficult. One of accounting standards, SAK EMKM is a set of financial standards to facilitate UMKM in prepare and present more informative financial statements in order to provide convenience for investors and creditors to provide financial assistance to UMKM.*

*This research is conducted by qualitative method that leads to descriptive and application of financial record based on SAK EMKM. The results of this study indicate that. 1) financial recording system is done manually and still very simple. 2) factors that cause failure of SAK EMKM in UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding effort is due to the internal factors of lack of understanding, discipline and human resources, while external factors due to lack of supervision of stakeholders with an interest in the financial statements.*

**Key Words : UMKM, financial statements, SAK EMKM**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Pabrik Kerupuk Bos Iding di Medan Marelan)”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis izin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Yunita Sari Rioni, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi
5. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi yang telah memberi bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Yang tersayang kedua orangtua saya yaitu Mamak, Bapak dan semua keluarga besar saya yang telah sabar memberikan dukungan moral dan material dalam penulisan skripsi ini.

8. Pemilik beserta seluruh karyawan Pabrik Kerupuk Bos Iding yang turut membantu dalam penelitian ini.
9. Seluruh teman seperjuangan akuntansi angkatan 2018 yang selalu memberikan saran serta masukan untuk kebaikan penulis.
10. Sahabat, teman dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu jalannya penelitian ini yang tidak bisa disebut semuanya.

Medan, April 2024  
Penulis

Corint Mutiara J.S  
1815100148



# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
 <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2 Batasan Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Harapan .....	12
2.1.2 Definisi UMKM.....	13
2.1.3 Asas UMKM.....	14
2.1.4 Kriteria UMKM .....	16
2.1.5 Kekurangan dari UMKM .....	18
2.1.6 Penyelesaian Kendala UMKM di Indonesia.....	19
2.2 Standar Akuntansi Keuangan untuk SAK EMKM.....	19
2.2.1 Pengertian SAK EMKM.....	19
2.2.2 Tujuan dan Manfaat SAK EMKM.....	21
2.2.3 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM .....	22
2.2.4 Karakteristik SAK EMKM.....	27
2.2.5 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35

3.2.1 Lokasi Penelitian.....	35
3.2.2 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3.1 Jenis Data.....	36
3.3.2 Sumber Data.....	37
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Sejarah UMKM Pabrik Kerupuk.....	42
4.1.2 Visi dan Misi Pabrik Kerupuk Bos Iding.....	43
4.1.3 Struktur Organisasi Pabrik Kerupuk Bos Iding.....	43
4.2 Hasil Analisis Data.....	46
4.2.1 Hasil Data Laporan Keuangan Pabrik Kerupuk Bos Iding.....	46
4.2.2 Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM.....	47
4.2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	49
4.3 Pembahasan.....	51
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>BIODATA.....</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Laporan Keuangan Pabrik Kerupuk Bos Iding Per 31 Desember 2022.....	7
Tabel 2.1 Tipe UMKM berdasarkan indikator dalam UU 20/2008 UMKM.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Pabrik Kerupuk Bos Iding Per 31 Desember 2022 .....	47
Tabel 4.2 Laporan Perubahan Ekuitas Pabrik Kerupuk Bos Iding Per 31 Desember 2022 .....	48
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan Pabrik Kerupuk Bos Iding Per 31 Desember 2022 .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pabrik Kerupuk Bos Iding .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM dapat menyediakan jaringan bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah, dapat membentuk dan menyumbang produk domestik bruto dalam membantu pemerintah menjalankan pembangunan nasional karena UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia yang akan membuat ekonomi negara keluar dari krisis. UMKM merupakan wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan dan membantu mengurangi tingkat pengangguran pada saat ini.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang didirikan oleh perorangan dengan modal yang tidak terlalu besar. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 sudah terdapat masing-masing kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah.

Dimana kriteria tersebut adalah sebagai berikut: usaha mikro adalah usaha yang memiliki jumlah aset 0 sampai 50 juta, serta memiliki omset 0-300 juta. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset 50 – 500 juta dan memiliki omset 300juta – 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha produktif yang jumlah kekayaan bersih lebih dari 500 juta sampai 10 milyar dan omset total 2,5 milyar sampai 50 milyar.

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM oleh karena itu IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016.

SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Salah satu dampak dari penerapan SAK EMKM adalah terjadinya peningkatan dalam efisiensi, efektivitas dan produktivitas usaha. Selanjutnya perusahaan kecil dan menengah diharapkan dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan

laporan keuangannya untuk mendapatkan dana atau modal untuk pengembangan desanya (Seran, 2017).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada umumnya masih menerapkan akuntansi yang sederhana tanpa melihat standar akuntansi yang baik dan benar dan masalah akan timbul jika penerapan akuntansi tidak dilakukan secara baik dan benar, apalagi jika memang tidak ada penerapan akuntansi sama sekali. Banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya, penyebabnya yaitu UMKM terlalu fokus pada produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan (Tuti & Dwijayanti, 2015). Sehingga juga akan membuat pemilik UMKM akan menetapkan keputusan dengan cara memperkirakan tanpa memiliki dasar yang kuat untuk keputusannya tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM yang memiliki peranan penting dalam memberikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang telah dilakukan selama 1 periode akuntansi, yang disebut dengan laporan keuangan. Penerapan akuntansi pada UMKM bukan hanya menjadikan pembukuan yang baik dan rapi, akan tetapi dapat memudahkan kerja sama yang berkaitan dengan keuangan, yaitu pendanaan pada pihak ke 3 (Bank) dan untuk melihat keefektifan dan keefisienan. Penerapan akuntansi bagi pelaku bisnis maupun pelaku UMKM hendak sesuai dengan SAK EMKM.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam memenuhi tujuannya,

laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya. Hasil dari penyusunan laporan keuangan akan digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan dari usaha. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan. Laporan keuangan entitas meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Sistem pencatatan keuangan UMKM di salah satu daerah Medan Marelan menurut pemilik UMKM, “Masih sangat rumit tentang pencatatan akuntansi dan lebih mudah pencatatan yang sederhana (Bos Iding salah satu pemilik UMKM)”. Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding pemilik belum mengimplementasikan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Niat atau keinginan pemilik untuk mengembangkan usahanya tidak dibarengi dengan niatan untuk melakukan pencatatan setiap transaksi yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya keuangan berbasis SAK EMKM dalam pencatatan serta penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak semua berjalan lancar. Dalam implementasinya jarang UMKM yang menerapkan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, termasuk UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding. Ada beberapa factor internal maupun eksternal yang menyebabkan tidak terlaksananya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Faktor internal yang



menyebabkan tidak terlaksananya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM ini, yakni:

- a. Kurangnya pengetahuan yang berkaitan dengan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
- b. Tidak adanya pihak yang profesional dalam pengelolaan penyusunan laporan keuangan.
- c. Pandangan pemilik usaha tentang SAK EMKM masih rumit.

Sedangkan pengetahuan tentang ilmu SAK EMKM masih kurang berdasarkan pengetahuan pemilik UMKM mengenai SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini hanya pencatatan sederhana yang dilakukan oleh UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Jadi, latar belakang pendidikan memiliki peran yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM.

Pemilik UMKM merasa belum profesional untuk membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pemilik kurang pemahaman dalam pelaksanaan pembukuan sesuai SAK EMKM dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk mendalami lagi tentang SAK EMKM. Pandangan pemilik usaha bahwa pencatatan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM itu masih susah dan rumit, melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya.

Sedangkan pada faktor eksternal merupakan faktor dari luar UMKM tersebut yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Faktor eksternal yang menyebabkan tidak terlaksananya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM ini, yakni:

1) Kurangnya sosialisasi pada pelatihan tentang SAK EMKM

Belum adanya sosialisasi pemerintah yang merupakan pihak penting dalam terlaksananya penerapan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara SAK EMKM. Jika pemerintah gencar melakukan sosialisasi, maka penerapan SAK EMKM dapat maksimal dilaksanakan oleh para pelaku UMKM sehingga para pelaku UMKM mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangan UMKM tersebut.

2) Kurangnya pengawasan dari pihak pengkreditan

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan dengan permodalan UMKM. Untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak maka UMKM harus menyusun laporan keuangan. Namun prakteknya, kesesuaian pembuatan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM masih jauh dari apa yang diharapkan. Padahal sudah diatur sebelumnya dalam PP No.16 Tahun 2013 berkaitan dengan pajak yang harus dibayarkan oleh UMKM. Jadi pihak perbankan harus lebih jeli dalam mengontrol keadaan UMKM tersebut dan mencoba untuk mensosialisasikan tentang pentingnya laporan keuangan dan dengan kejelian tersebut dapat menambah pendapatan pajak dari UMKM.

Berikut laporan keuangan Bos Iding yang peneliti dapatkan.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan Pabrik Kerupuk Bos Iding**  
**Per 31 Desember 2022**

No	Nama	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
1	Kas	1,573,000,000		1,573,000,000
2	Pendapatan	82,200,000		1,655,200,000
	Pembelian :			
3	Bahan Baku		96,000,000	1,559,200,000
4	Tampah/Niru		1,800,000	1,557,400,000
5	Kuali		7,000,000	1,550,400,000
6	Mesin Spiner		4,500,000	1,545,900,000
	Biaya - Biaya :			
7	Biaya Gaji Karyawan		306,000,000	1,239,900,000
8	Biaya Listrik		9,600,000	1,230,300,000
9	Biaya Air		15,600,000	1,214,700,000
10	Biaya Transport		6,000,000	1,208,700,000
11	Biaya Lain-lain		250,000	1,208,450,000
	Pembayaran Hutang :			
12	Angsuran Motor		19,250,000	1,189,200,000
13	Angsuran Mobil		58,500,000	1,130,700,000
14	Hutang Pada Bank		34,800,000	1,095,900,000
	TOTAL			1,095,900,000

Sumber : Pabrik Kerupuk Bos Iding (2023)

Dari tabel 1.1, diperoleh informasi bahwa pelaku UMKM tidak mengetahui pengetahuan dasar tentang akuntansi dan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pelaku UMKM hanya menghitung pendapatan perharinya, sehingga penulis menyusun laporan keuangan Bos Iding secara menyeluruh dan diperoleh laporan keuangan yang tertera di tabel 1.1. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM pada UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding di Medan Marelan.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, oleh karena itu dapat diidentifikasi permasalahan yaitu dalam penerapan usahanya, pelaku UMKM dihadapkan pada kendala dalam penerapan akuntansi yang belum sesuai SAK EMKM dan masih kurangnya pengetahuan dasar dalam laporan keuangan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi penelitian ini dengan penerapan akuntansi yang berfokus pada Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK EMKM Pada UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding di Medan Marelan. Data penelitian penulis diperoleh dengan waktu penelitian kurang lebih 1 tahun, dari tahun 2022-2023.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, oleh karena itu pada tahap ini penulis merumuskan masalah sebagai pedoman dalam melakukan pembahasannya. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan standar akuntansi keuangan tersebut sesuai dengan SAK EMKM?
- b. Bagaimana penerapan standar akuntansi keuangan yang dilakukan oleh Pabrik Kerupuk Bos Iding?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

- a. Untuk menganalisis penerapan standar akuntansi keuangan di Pabrik Kerupuk Bos Iding.
- b. Untuk menganalisis kesesuaian antara penerapan standar akuntansi keuangan di Pabrik Kerupuk Bos Iding dengan SAK EMKM.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, terutama kepada:

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang mekanisme SAK EMKM serta penerapannya dan kondisi lapangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau menjadi suatu acuan bagi Mahasiswa-Mahasiswi dari Universitas lain yang ingin meneliti UMKM maupun tentang SAK EMKM.

#### **c. Bagi Pelaku UMKM**

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan sekaligus sosialisasi bagi para pelaku UMKM tentang adanya pencatatan akuntansi yang mudah di aplikasikan yakni SAK EMKM. Sehingga diharapkan para pelaku UMKM tersebut dapat mengaplikasikan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya.

#### **d. Bagi Para Akuntan Indonesia**

Penelitian ini dapat menjadi suatu evaluasi bagi para akuntan khususnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang merumuskan SAK EMKM tentang sejauh mana SAK ETAP tersebut diketahui dan diterima masyarakat khususnya para pelaku UMKM.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Niswatun Mujahidah (2021). Penelitian sebelumnya ini berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah CV. Ilham Lestari Medan”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pabrik Kerupuk Bos Iding”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

#### **1. Lokasi Penelitian**

Niswatun Mujahidah (2021) melakukan penelitian pada CV. Ilham Lestari Medan sedangkan penelitian ini dilakukan pada Pabrik Kerupuk Bos Iding di Medan Maerelan.

#### **2. Tahun Penelitian**

Pada penelitian Niswatun Mujahidah meneliti pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan pada 2023.

### 3. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas (Penerapan Akuntansi) dan 1 (satu) variabel terikat (SAK EMKM).

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas (Standar akuntansi dan kesesuaiannya) dan 1 (satu) variabel terikat (SAK EMKM).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Harapan (*Expectancy Theory*)**

Teori ekspektansi menyatakan bahwa kekuatan kecenderungan kita untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan ekspektasi kita mengenai hasil yang diberikan dan ketertarikannya. Dalam hal yang lebih praktis, para pekerja akan mengarahkan pada penilaian kinerja yang baik yang akan mengarahkan pada imbalan organisasi, misalnya peningkatan gaji dan atau imbalan secara intrinsik, dan bahwa imbalan akan memuaskan tujuan pribadi para pekerja. Setiap hubungan ini akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu (Robbins dan Judge, 2015).

Teori harapan atau *Expectancy Theory of Motivation* yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964 memiliki tiga asumsi yaitu :

##### a. Harapan Hasil (*Outcome Expectancy*)

Harapan hasil memiliki artian bahwa hasil akan dapat dicapai dengan adanya perlakuan tertentu dari seseorang yang mengharapakan hasil tersebut.

##### b. Valensi (*Valence*)

Valensi memiliki artian bahwa terdapat nilai yang akan orang berikan kepada hasil yang diharapkan karena setiap hasil atau capaian itu memiliki nilai bagi individu.

##### c. Harapan Usaha (*Effort Expectancy*)



Harapan usaha memiliki artian bahwa terdapat usaha dari seseorang dalam pencapaian suatu hasil tertentu, karena setiap capaian itu berkaitan dengan seberapa sulit mencapainya.

### **2.1.2 Definisi UMKM**

UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional. UMKM adalah penopang perekonomian suatu negara dalam menghadapi berbagai krisis. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 yang lalu, banyak usaha berskala besar yang mengalami kebangkrutan, akan tetapi sektor UMKM terbukti tangguh dan memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi krisis tersebut. Alasan-alasan UMKM bisa bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis adalah yang Pertama sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua sebagian besar UMKM tidak mendapatkan modal dari bank. Ketiga UMKM mempunyai modal yang terbatas dan pasar yang bersaing, (Solihin, dkk, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pengertian UMKM menurut para ahli, menurut Adi. M Kwartono UMKM merupakan kegiatan ekonomi dengan kekayaan tidak lebih dari 200 juta bersih, terlepas dari aset tanah serta bangunan untuk usaha. Disamping itu, UMKM juga di definisikan UMKM sebagai usaha yang dikendalikan warga negara atau masyarakat dengan pendapatan tahunan tidak lebih dari 1 miliar (Ariyanto et al. 2021). Menurut Rudjito UMKM merupakan usaha yang bisa membantu ekonomi Indonesia. Untuk mendukung yakni fakta yang terkait dengan proporsi PDB UMKM dan itu memperkuat definisi Rudjito (Zia 2020).

### **2.1.3 Asas UMKM**

Asas-asas Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dalam UUD No.20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Kekeluargaan

Keluargaan dalam asas UMKM adalah asas yang melandasi upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai bagian dari

perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

b. Demokrasi Ekonomi

Demokrasi ekonomi dalam asas UMKM adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

c. Kebersamaan

Kebersamaan dalam asas UMKM adalah asas yang mendorong peran seluruh usaha mikro, kecil, dan menengah dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

d. Efisiensi Berkeadilan

Efisiensi berkeadilan dalam asas UMKM adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.

e. Berkelanjutan

Berkelanjutan dalam asas UMKM adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

f. Berwawasan Lingkungan

Berwawasan lingkungan dalam asas UMKM adalah asas pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

g. Kemandirian

Kemandirian dalam asas UMKM adalah asas pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian usaha mikro, kecil, dan menengah.

h. Keseimbangan Kemajuan

Keseimbangan kemajuan dalam asas UMKM adalah asas pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

i. Kesatuan Ekonomi Nasional

Kesatuan ekonomi nasional dalam asas UMKM adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

#### **2.1.4 Kriteria UMKM**

Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting digunakan untuk pengurusan surat izin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 Tahun 2008, kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Kriteria UMKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan aspek

kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Undang-undang No. 20 Tahun 2008, didalam pasal 6 menjelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai UMKM, yaitu:

- 1). Kriteria Usaha Mikro Kriteria usaha ini meliputi:
  - a. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00.
- 2). Kriteria Usaha Kecil Kriteria usaha ini meliputi:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000.000,00.
- 3). Kriteria Usaha Menengah Kriteria usaha ini meliputi:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

**Tabel 2.1. Tipe UMKM berdasarkan indikator dalam UU 20/2008 UMKM**

Tipe	Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil Penjualan Tahunan
Menengah	Rp 500 juta s/d Rp 50 milyar	Rp 2,5 milyar s/d Rp 50 milyar
Kecil	Rp 50 juta s/d Rp 500 juta	Rp 300 juta s/d Rp 2,5 milyar
Mikro	< Rp 50 juta	< Rp 300 juta

Sumber: UU 20/2008 UMKM

### **2.1.5 Kekurangan dari UMKM**

#### **a. Faktor Internal**

##### 1) Kurangnya Permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, karena pada umumnya usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup.

##### 2) Sumber Daya Manusia yang terbatas

Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh pada manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal.

##### 3) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil

Jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi rendah oleh karena itu produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

#### **b. Faktor Eksternal**

##### 1) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan Pemerintah

untuk menumbuh kembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Terlihat dari masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha besar.

##### 2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha Kurangnya informasi yang

berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat

berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha. (Salmiah.,et al 2015)

### **2.1.6 Penyelesaian Kendala UMKM Di Indonesia**

Pendampingan merupakan solusi yang tepat untuk menjawab kendala modal maupun kendala SDM. Dengan menyediakan pendamping yang berkualitas dan berpengalaman di bidangnya, pelaku UMKM dapat memperoleh arahan yang tepat, baik untuk mendapatkan tambahan modal, mengelola usaha yang dimiliki, hingga peningkatan skill SDM untuk menciptakan produk yang berdaya saing. Dengan adanya pendampingan, pemerintah dapat melakukan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang ada. Pelatihan setidaknya tidak hanya di kelas, tetapi sampai pada aplikasi di masyarakat. Perlu pembenahan serius dalam kegiatan pendampingan yang ada saat ini untuk dapat mencapai tujuan pendampingan yang sesungguhnya. Pelaku UMKM juga memerlukan pendamping yang berasal dari individu yang telah berpengalaman di bidang usaha yang sama. Tujuannya tak lain agar menghasilkan UMKM yang tangguh dan mandiri.

## **2.2 Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

### **2.2.1 Pengertian SAK EMKM**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Standar ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa SAK EMKM dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai bentuk dukungan pelaku EMKM di Indonesia agar mereka mampu menyusun laporan keuangan dengan sederhana, sehingga dapat digunakan digunakan sebagai pedoman bagi UMKM di berbagai bidang usaha dalam penyusunan laporan keuangan. Penerbitan SAK EMKM dapat membantu para UMKM memperoleh dana dari Lembaga keuangan ataupun Investor.



Ruang Lingkup SAK EMKM disebutkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang berbunyi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018):

1. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah;
2. Entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak tidaknya selama 2 tahun berturut-turut;
3. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam SAK ETAP jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor, investor dan lembaga keuangan.

SAK EMKM dibuat untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pada EMKM, dimana manfaat dan tujuan dari SAK EMKM menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) adalah untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan EMKM mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana selain itu SAK EMKM juga dapat menjadi pedoman akuntansi bagi EMKM dalam melakukan usahanya agar dapat memperoleh akses yang lebih luas untuk pembiayaan dari pihak eksternal dan industri perbankan.

SAK EMKM (2016), Standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. Sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti ini di Indonesia menempati angka sekitar 80 %. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan

### **2.2.3 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga

menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan lengkap meliputi : (IAI, 2009:17)

1. Neraca:

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1). Kas dan setara kas;
- 2). Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3). Persediaan;
- 4). Properti investasi;
- 5). Aset tetap;
- 6). Aset tidak berwujud;
- 7). Utang usaha dan utang lainnya;
- 8). Aset dan kewajiban pajak;
- 9). Kewajiban diestimasi;
- 10). Ekuitas.

2. Laporan laba rugi:

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. Beban pajak;
- e. Laba atau rugi neto.

3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:

Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

4. Laporan arus kas:

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dalam penerapan SAK- EMKM terdapat permasalahan tentang keterterapan SAK- EMKM pada koperasi dikarenakan pada SAK-EMKM tidak mengatur secara khusus terhadap laporan keuangan koperasi. Dalam buletin teknis 6 tentang keterterapan SAK- EMKM untuk entitas (IAI,2011:1) disebutkan dalam SAK- EMKM Bab 1 tentang ruang lingkup mengatur bahwa entitas yang dapat menerapkan SAK-EMKM adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement).

Dalam SAK-EMKM tentang kebijakan dan estimasi akuntansi dan kesalahan dinyatakan bahwa entitas yang menerapkan SAK-EMKM, dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi, untuk mempertimbangkan persyaratan dan panduan dalam SAK non-ETAP yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

Berdasarkan pengaturan di atas, jika ada entitas yang memenuhi syarat untuk menerapkan SAK-EMKM, maka entitas tersebut dapat menerapkan SAK-EMKM. Untuk hal-hal yang tidak diatur secara spesifik dalam SAK-EMKM, entitas dapat mengacu pada SAK non-ETAP. Misalnya, entitas yang menggunakan SAK-EMKM dapat mengacu pada PSAK No. 27. Menurut PSAK No. 27, laporan keuangan terdiri dari: (Malo et al., 2022)

1) Perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha dan laba yang diperoleh dari aktivitas dengan bukan anggota.

2) Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh.

3) Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.

4) Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu :

- a) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- d) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang lebih umum dikenal sebagai SAK ETAP merupakan hasil konvergensi dari *IFRS for Small and Medium Entities (IFRS for SMEs)* yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. SAK ETAP diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Indonesia pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. Standar akuntansi ini digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti yang dinyatakan dalam SAK ETAP paragraf 1.1: “Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit”.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan adalah entitas yang telah melakukan penawaran saham perdana di pasar modal atau sedang mengajukan permohonan untuk penerbitan saham di pasar modal. Contoh dari entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Koperasi, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Khusus untuk BPR, Bank Indonesia telah menetapkan bahwa BPR boleh menggunakan SAK ETAP atau tetap menggunakan PA-BPR.

#### **2.2.4 Karakteristik SAK EMKM**

- a. Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu ke SAK Umum)
- b. Mayoritas menggunakan konsep biaya historis
- c. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
- d. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum

Dalam penyusunan Laporan Keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif yaitu:

- a. Dapat dipahami. Mudah untuk segera dipahami oleh pengguna ,dengan anggapan pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang laporan keuangan khususnya aktivitas ekonomi.
- b. Relevan. Informasi berhubungan dengan kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan.Setelah dipelajari dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna kepada hal yang lebih tepat dan baik.
- c. Materialistis. Informasi yang kurang tepat tidak mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil. Materialistis tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari posisi keuangan ,kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.
- d. Keandalan. Informasi bebas dari kesalahan material dan bias , dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- e. Substansi Mengungguli Bentuk. Pencatatan dilakukan dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- f. Pertimbangan Sehat. Saat melakukan pertimbangan dalam kondisi ketidakpastian, dilakukan secara hati-hati, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Singkatnya tidak bias.
- g. Kelengkapan. Laporan Keuangan lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Informasi harus semua diungkapkan agar tidak menyesatkan.
- h. Dapat Dibandingkan. Laporan Keuangan entitas harus dapat dipertimbangkan antar periode, antar entitas. Dengan demikian pengukuran dan penyajian dampak keuangan dilakukan secara konsisten.
- i. Tepat waktu. Informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Informasi disediakan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
- j. Keseimbangan antara Waktu dan Manfaat. Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Biaya tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat khususnya pihak eksternal.

### **2.2.5 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur asset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- a. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh asset pada



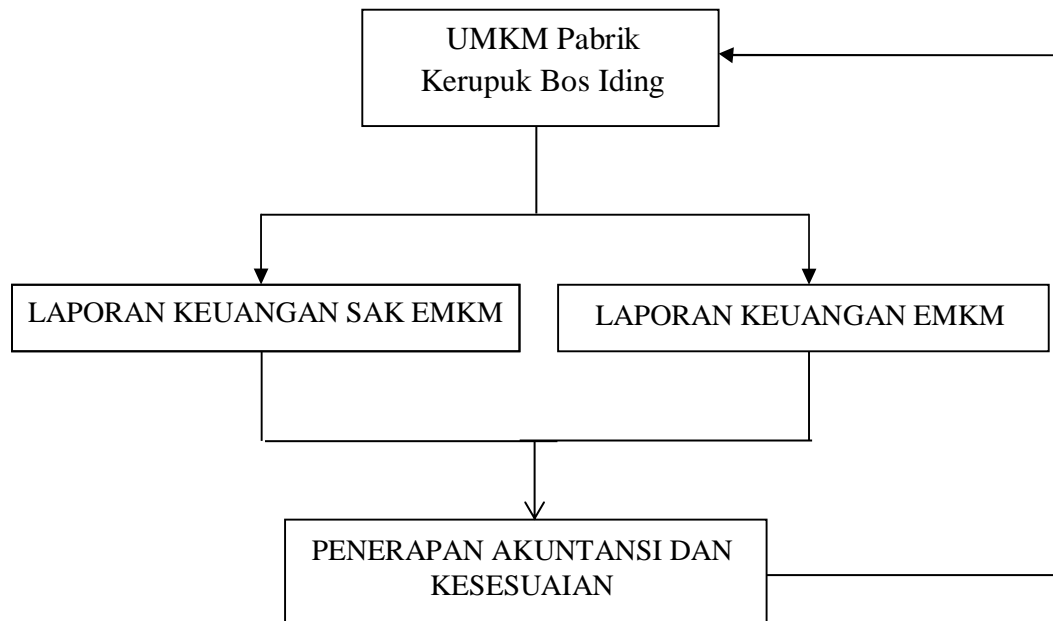
saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari asset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu asset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

#### Gambar Skema 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah Peneliti, 2024

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan SAK ETAP telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Baiq Widiast iawati dan Denni Hambali (2020)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga	Variabel X : Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM  Variabel Y : UMKM UD Sari	Kualitatif	Hasil ini membuktikan bahwa pemilik UD Sari Bunga belum memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) karena pemahamannya yang masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan yang masih sangat sederhana dan sesuai dengan dengan kebutuhan pemahaman pemilik. Tidak adanya laporan keuangan pada UD Sari Bunga, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku.

2.	Magdalena Makalag dan Abdurrahman Rigel Hullah (2023)	Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu)	Variabel X : Penerapan SAK EMKM  Variabel Y : Laporan UMKM UD. Cahaya Aroma Kotamobagu	Kualitatif	Hasil ini membuktikan bahwa UD. Cahaya Aroma Kotamobagu belum menyusun laporan keuangan secara rutin. Artinya secara rutin ini hanya ketika mereka akan menawarkan pinjaman kredit di pihak Bank untuk mendapatkan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Dalam pembuatan Laporan Keuangan format baku dari Bank UMKM tidak memakai konsultan atau pihak yang lebih tahu atau memahami proses pembuatannya. Selanjutnya, UD. Cahaya Aroma Kotamobagu belum melakukan pencatatan secara rutin atas penjualan yang dilakukan dan transaksi-transaksi lainnya, hanya menghitung total penjualan dalam 1 bulan.
3.	Meidi Yanto,	Penerapan SAK-EMKM Terhadap	Variabel X : Penerapan SAK	Kualitatif	Hasil ini membuktikan bahwa dengan

	Dhea Amand a, Elvina, Melisa dan Fauzi (2023)	Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Tjoang Bung Kota Tanjungpinang	EMKM  Variabel Y : Laporan Keuangan Toko Tjong Bung		dilakukannya penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Tjong Bung, maka setidaknya terdapat 3 laporan yang harus dibuat, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba / Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan adanya SAK EMKM ini akan menjadi pedoman bagi pemilik usaha Tjong Bung untuk dapat diterapkan seterusnya. Dalam penyusunan laporan keuangan, banyak kendala yang dialami oleh toko Tjoang Bung seperti kurangnya pemahaman tentang ilmu akuntansi, keterbatasan waktu dalam mengelola keuangan usaha, dan masih banyak lagi.
4.	Rizky Aminatul Mutiah	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM	Variabel X : Laporan Keuangan  Variabel Y :	Kualitatif	Hasil ini membuktikan bahwa pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu

	(2019)	Berbasis SAK EMKM	UMKM berbasis SAK EMKM		hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan. Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
5.	Chyntia Dewi Nur Oktavia dan Rr. Adiati Trihastuti (2023)	Penerapan SAK-EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UD. Tirta Surya	Variabel X : Penerapan SAK UMKM  Variabel Y : Laporan Keuangan UD Tirta Surya	Kualitatif	Hasil ini membuktikan bahwa UD Tirta Surya masih melakukan pencatatan secara sederhana yaitu berupa pencatatan penjualan dan pencatatan pengeluaran atau dapat dikatakan jika pencatatan UD Tirta Surya hanya dilakukan sesuai dengan apa yang diketahui pemilik. Kendala lain yang dialami pada UD Tirta Surya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga penyusunan laporan keuangan UD Tirta Surya masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik akan basic dalam laporan keuangan.

6.	Berlian Afriansyah, Upi Niarti dan Tuti Hermelinda (2021)	Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	Variabel X: Laporan Keuangan  Variabel Y: UMKM SAK EMKM	Kuantitatif	Hasil ini membuktikan bahwa banyak UMKM yang belum menerapkan laporan keuangan SAK EMKM. Pelaku UMKM sebaiknya mulai menerapkan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk menunjang usahanya dan dalam hal ini DSAK-IAI telah mengesahkan SAK EMKM yang lebih sederhana untuk digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM
----	---	---	--	-------------	--

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode deskriptif adalah bagian dari kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam satu fenomena. Metode deskriptif ini menganalisa dan mengklasifikasi: menyelidiki dengan teknik survey, wawancara, dan observasi.

Peneliti melakukan penelitian terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding. Peneliti melakukan survey ke UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding kemudian peneliti mengamati, menelusuri dan mengumpulkan data untuk mendeskripsikan penerapan SAK EMKM. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pemilik UMKM tersebut.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pabrik Kerupuk Bos Iding yang berada di Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20256.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian menjelaskan tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan penulis untuk menyusun penelitian mulai dari pengajuan judul sampai bimbingan skripsi. Berikut waktu penelitian yang telah digunakan.

**Tabel 3.1 Skedul Proses Pnelitian**

No	Jenis Kegiatan	2022											2023											2024				
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	
1	Pengajuan Judul	■																										
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■																	
3	Bimbingan Proposal									■	■																	
4	Seminar Proposal											■																
5	Perbaikan/ ACC Proposal												■	■														
6	Pengelolaan Data													■	■													
7	Penyusunan Skripsi															■	■											
8	Bimbingan Skripsi																	■	■									
9	Seminar Hasil																				■							
10	Perbaikan dan Bimbingan																					■	■	■	■			
11	Sidang Meja Hijau																											■

Sumber: Penulis 2024

## 3.3 Jenis Dan Sumber Data

### 3.3.1 Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana meneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019:25).



Sedangkan yang dimaksud studi kasus menurut Creswell (2018:14) metode penelitian studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang menjalankan analisis mendalam dari sebuah kasus. Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan ini karena dapat memahami berbagai fakta kasus bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi, padahal beberapa regulasi mendorong (bahwa mewajibkan) UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

### **3.3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, diperoleh secara langsung berasal dari keterangan-keterangan dari pengelola UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding. Sumber data tersebut adalah:

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013). Data primer yang didapat untuk digunakan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dan observasi langsung kepada objek penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013). Data sekunder yang di dapat untuk digunakan dalam

penelitian ini bersumber dari dokumentasi catatan harian dan laporan keuangan Pabrik Kerupuk Bos Iding dan studi pustaka dari beberapa buku dan penelitian ilmiah.

### **3.4 Defenisi Operasional**

Penelitian ini mengangkat judul: “Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)”. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan terhadap istilah–istilah yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian ini, yang berguna untuk mempermudah pemahaman penelitian ini dan menghindari agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Definisi operasional dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.
- b. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong

pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Tugas UMKM pada perekonomian nasional terdiri dari beberapa hal yaitu jumlah industrinya yang banyak dan masuk dalam setiap bidang ekonomi, kemampuan yang besar dalam pengambilan tenaga kerja, selain itu juga berkontribusi dalam penciptaan Produk Domestik Bruto (PDB) (Akhmad & Purnomo, 2021).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan berbagai metode, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Penulis melakukan wawancara yang berkaitan dengan penelitian ini dan aspek-aspek penduduknya kepada pemilik entitas sehingga penulis mendapatkan data yang valid mengenai objek penelitian. Penulis mewawancarai langsung pemilik entitas sehingga timbal-balik yang muncul akan saling menguntungkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mencari data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan harian, catatan transaksi pemasok dan laporan keuangan yang dimiliki oleh Pabrik Kerupuk Bos Iding.

### c. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penulis melakukan observasi langsung dengan cara melakukan penelitian secara langsung di Pabrik Kerupuk Bos Iding di bagian pembukuan. Dengan penelitian secara langsung, penulis bisa mendapatkan data dengan lebih mudah melalui pengamatan dan berinteraksi langsung dengan pemilik Pabrik, karyawan, pemasok, dan pelanggan.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran (Patton dalam Ibrahim, 2015).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Hubberman (1994) dalam Ibrahim (2015) analisis data terdiri dari kegiatan reduksi data (*data*

*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah UMKM Pabrik Kerupuk**

Pabrik kerupuk Bos Iding merupakan salah satu pabrik kerupuk yang ada di Medan Marelan. Pabrik kerupuk Bos Iding berdiri pada tahun 2009. Awal mula berdirinya pabrik kerupuk Bos Iding di dasari latar belakang pemilik yang mempunyai hobby dalam berdagang dan sudah mempunyai banyak pengalaman. Berawal dari bekerja di pabrik kerupuk pada tahun 1988 di Kota Binjai. Lalu, karena gaji kurang memuaskan maka Bos Iding mencoba membuka usaha bersama abang iparnya di Pematang Siantar, tetapi mengalami kebangkrutan pada tahun 1997. Lalu, mereka mencoba pindah lokasi ke Medan Marelan untuk mencari letak strategis yang bagus dan mulai merintis lagi pada tahun 2005.

Kemudian, pada tahun 2009 abang iparnya berangkat umroh sehingga si pemilik meneruskan pabriknya ke Bos Iding untuk di lanjutkan. Bos Iding melanjutkan usahanya dengan berpindah lokasi dari Marelan ke Terjun yang lebih dekat dengan rumahnya dan lokasi yang menurutnya lebih bagus untuk melanjutkan usahanya. Di lokasi yang baru usaha Bos Iding di terima dengan baik di lingkungan masyarakat dan mengalami kenaikan penjualan sehingga hadirnya pabrik kerupuk Bos Iding menjadi pabrik kerupuk satu-satunya yang ada di Medan Marelan pada saat itu.

Pabrik kerupuk Bos Iding hingga saat ini masih terus melakukan perbaikan dan perkembangan baik dari segi pengolahan produksi, produk yang di hasilkan, promosi, pelayanan, distribusi dan lainnya. Sejumlah strategi yang diterapkan bisa

dikatakan sukses, terbukti dari semakin banyaknya konsumen yang mengenal pabrik kerupuk Bos Iding serta permintaan konsumen terhadap produk-produk pabrik kerupuk Bos Iding yang besar.

Hingga saat ini, hasil kerja keras dari Bos Iding dan tim pabrik kerupuk Bos Iding memiliki banyak jenis produk yang sudah dihasilkan dan ditawarkan kepada konsumen. Pengiriman kerupuk dilakukan mulai dari luar kota dan dalam kota. Luar kota seperti daerah Jawa, Aceh dan sejumlah kota lainnya dan di dalam kota seperti Siantar dan usaha-usaha kecil lainnya di sekitar Medan yang menerima kerupuk dari pabrik Bos Iding.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Pabrik Kerupuk Bos Iding**

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan kerupuk yang unggul dengan kualitas cita rasanya.

b. Misi Perusahaan

- 1) Menjaga kualitas dan terus berinovasi.
- 2) Memberikan harga produk yang terjangkau masyarakat.
- 3) Meningkatkan mutu dan kualitas, mengedepankan proses dalam pengolahan produksi yang terjamin baik dari alat produksi yang modern dan bahan yang berkualitas baik.

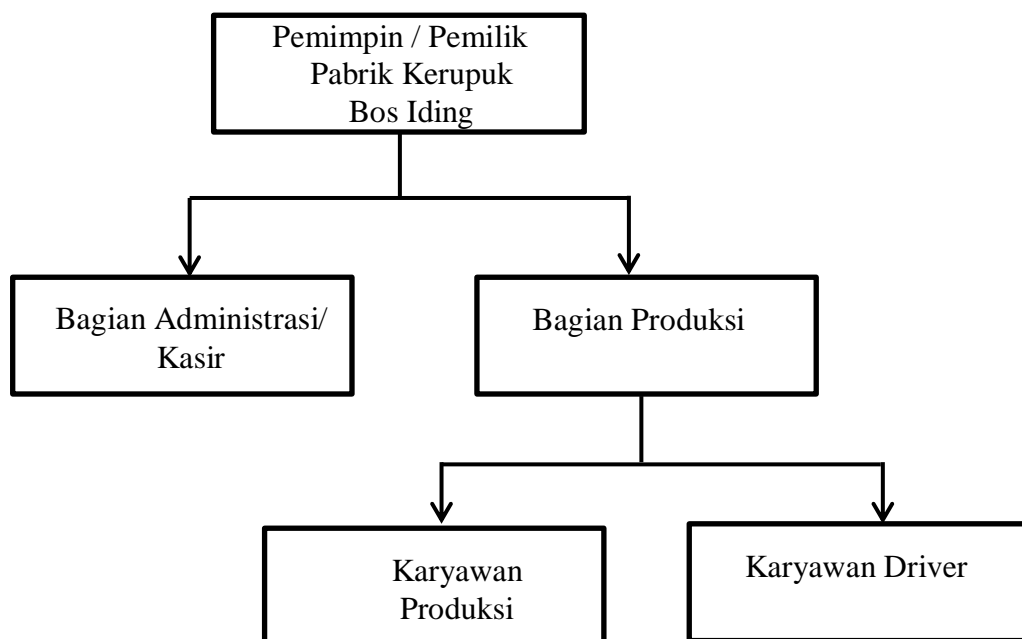
#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang, dan tanggung jawab atas fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat dilihat pembagian dan pendistribusian tugas dari setiap orang secara jelas. Sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi yang menggambarkan interaksi, tugas,

dan tanggung jawab masing-masing bagian atau posisi yang diduduki oleh seorang karyawan.

Struktur organisasi tersebut memuat alur yang mengidentifikasi jabatan pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing karyawan atas semua kegiatan kerja maupun komunikasinya dengan unit lain dalam lingkup perusahaan tersebut. Gambaran struktur organisasi pabrik kerupuk Bos Iding sebagai berikut.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pabrik Kerupuk Bos Iding**



Sumber : Ilustrasi Penulis



Susunan pengurus Pabrik Kerupuk Bos Iding per bagian :

Berdasarkan struktur organisasi tersebut akan diuraikan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Pemimpin & pemilik Perusahaan
  - a. Menetapkan kebijaksanaan umum bagi perusahaan
  - b. Mengawasi kegiatan operasional yang dilakukan bagian administrasi maupun bagian produksi
  - c. Bertanggung jawab pada jalannya pekerjaan
2. Bagian administrasi/kasir
  - a. Mencatat semua transaksi pemasukan dan pengeluaran
  - b. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk
  - c. Bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan
3. Bagian Produksi
  - a. Menentukan jenis dan jumlah barang yang harus dibeli
  - b. Membuat kerupuk sesuai dengan pesanan pelanggan
  - c. Memelihara peralatan produksi
  - d. Bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan
4. Karyawan Driver
  - a. Mengantar pesanan pelanggan
  - b. Mengantar bagian produksi belanja bahan baku
  - c. Bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Hasil Data Laporan Keuangan Pabrik Kerupuk Bos Iding**

Perusahaan Pabrik kerupuk Bos Iding merupakan usaha produksi kerupuk yang dibantu oleh seluruh anggota keluarga termasuk Istri, anak, beserta keponakannya. Aktivitas usaha yang dilakukan adalah mengolah kerupuk mentah menjadi kerupuk yang siap di konsumsi. Mulai dari membeli bahan baku, membuat kerupuk, mengolah kerupuk hingga menjadi kerupuk siap konsumsi yang bisa di antar kepada pelanggan.

Dalam pengolahan bahan mentah, karyawan produksi dibantu oleh karyawan bagian pengemasan dalam hal penggorengan. Kemudian dalam hal pencatatan laporan keuangan dicatat oleh bagian kasir yang diawasi oleh pemilik. Pemilik usaha mengetahui bahwa laporan keuangan sangatlah penting untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan pabrik.

Dalam penerapan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pabrik kerupuk Bos Iding masih sangat sederhana dan secara manual. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengeluaran seperti pembelian bahan baku, membayar hutang, penggajian dan pemasukan yang dilakukan berupa penambahan kas atau modal dari pemilik pabrik dan penjualan dari kerupuk yang diproduksi. Pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik usaha dan karyawannya saja. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang di berlakukan di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding di Medan Marelan.

## 4.2.2 Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

### 1. Laporan Laba Rugi

Pabrik Kerupuk Bos Iding menghitung laba/rugi, untuk mengetahui pabrik tersebut mengalami keuntungan atau kerugian. Untuk mengetahui laba atau rugi penghitungannya dilakukan dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diterimanya kemudian dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode 1 tahun. Berikut laporan laba rugi yang diperuntukkan untuk UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding. Terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak. Dimana dalam perhitungan:  $HPP = \text{persediaan awal} + \text{pembelian} - \text{persediaan akhir}$ .

Berikut ini laporan laba rugi yang dibuat oleh Pabrik Kerupuk Bos Iding:

**Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Pabrik Kerupuk Bos Iding  
Yang Berakhir Pada 31 Desember 2022**

<b>Pendapatan</b>		
Penjualan	205.500.000	
<b>Pendapatan Bersih</b>		205.500.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
Persediaan barang awal	39.000.000	
Pembelian	150.000.000	
Barang tersedia untuk dijual	189.000.000	
Persediaan barang akhir	(22.500.000)	
Harga pokok penjualan		<u>166.500.000</u>
<b>Laba Kotor</b>		39.000.000
<b>Beban</b>		
Biaya Gaji	25.500.000	
Biaya Listrik	800.000	
Biaya Air	1.300.000	
Biaya Peralatan	300.000	
Biaya Transportasi	500.000	
Jumlah Beban		<u>28.400.000 -</u>
Laba Sebelum Pajak		10.600.000
Pajak		-

Laba Bersih	10.600.000
-------------	------------

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama tahun 2022, sedangkan HPP merupakan biaya yang dikeluarkan untuk barang- barang yang terjual.

## 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir. Pabrik Kerupuk Bos Iding belum membuat laporan perubahan ekuitas pada laporan keuangannya. Sehingga penulis merekomendasikan laporan perubahan ekuitas.

**Tabel 4.2 Laporan Perubahan Ekuitas Pabrik Kerupuk Bos Iding Yang Berakhir Pada 31 Desember 2022**

Modal awal	20.000.000
Laba tahun berjalan	<u>10.600.000+</u>
<b>Modal akhir</b>	<b>30.600.000</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

## 3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini di buat untuk UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding, dalam laporan posisi keuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan

**Pabrik Kerupuk Bos Iding**  
**Posisi Keuangan**  
**Per 31 Desember 2022**

<b>Aset</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas	1.573.000.000
Persediaan Bahan Baku	22.500.000
Perlengkapan	14.000.000
Total Asset Lancar	<u>1.609.500.000</u>
<b>Aset Tetap</b>	
Tanah	175.000.000
Pabrik/Bangunan	25.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-2.500.000
Kendaraan	214.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-107.000.000
Peralatan	13.300.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-6.650.000
Total Aset Ttetap	311.150.000
TOTAL ASET	1.920.650.000
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	
<b>LIABILITAS (KEWAJIBAN)</b>	
Utang Bank	150.000.000
Total Liabilitas	150.000.000
<b>EKUITAS</b>	
Modal Pemilik	20.000.000
Laba ditahan	<u>10.600.000</u> +
Total Ekuitas	2.049.050.000
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.119.050.000</b>

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

#### 4.2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

##### 1. Umum

Pabrik Kerupuk Bos Iding di dirikan di Medan Marelan pada tahun 2009 berdasarkan Surat Keterangan Usaha dari Kelurahan. Pabrik Kerupuk Bos Iding memenuhi kriteria sebagai UMKM sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.

Pabrik Keupuk Bos Iding bergerak di bidang manufaktur. Pabrik ini berdomisi di Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20256.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**

### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan susunan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar Penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

### **c. Piutang Usaha**

Pabrik tidak memiliki piutang usaha karena transaksi penjualan barang dagang dilakukan secara tunai.

### **d. Persediaan**

Biaya persediaan adalah biaya pembelian persediaan barang dagang tersebut. Sistem pencatatan persediaan dilakukan menggunakan sistem perpetual.

### **e. Aset Tetap**

Aset Tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

### **f. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan jasa diakui ketika tagihan diterbitkan atau orderan sudah selesai dikerjakan dan sudah diambil oleh customer.

### **3. Kas**

Kas	Rp. 1.573.000.000
-----	-------------------

### **4. Hutang Usaha**

Utang Bank	Rp. 150.000.000
------------	-----------------

### **5. Saldo laba**

Saldo laba adalah akumulasi selisih antara pendapatan dan beban

Laba sebelum pajak	Rp. 10.600.000
--------------------	----------------

### **6. Pendapatan Penjualan**

Pendapatan	Rp. 205.500.000
------------	-----------------

### **7. Beban**

Biaya Gaji	Rp.25.500.000
------------	---------------

Biaya Listrik	Rp.800.000
---------------	------------

Biaya Air	Rp.1.300.000
-----------	--------------

Biaya Peralatan	Rp.300.000
-----------------	------------

Biaya Transportasi	Rp.500.000
--------------------	------------

Jumlah Beban	Rp.28.400.000
--------------	---------------

## **4.3 Pembahasan**

Pabrik Kerupuk Bos Iding adalah jenis usaha di bidang pembuatan makanan ringan yang masih berskala kecil yang berdiri sejak tahun 2009 di Medan Marelan yang berjalan dengan bantuan keluarga sendiri serta para

karyawan. Tata cara pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu dalam hal pembelian stock bahan mentah, personalia dan laporan keuangan. Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang di katakan pada saat dilakukannya wawancara dengan Bapak Wahyudin selaku pemilik dari usaha Pabrik Keupuk Bos Iding.

Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha Pabrik Kerupuk Bos Iding masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang di terapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya. Alasan pemilik melakukan pencatatan keuangan semata-mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan.

Berdasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa pengalaman Bapak Wahyudin selama berpuluh tahun sebagai pengusaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. Keinginan yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, serta untuk mempermudah dalam penggajian telah memotivasi informan untuk selalu



melakukan pencatatan. Pencatatan dilakukan dengan alasan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan yang terjadi pada usahanya.

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang di terapkan pada akuntansi.

Pada usaha kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian antara lain:

- a. Pembelian Bahan Produksi,
- b. Pejualan Produk kepada *Customer*/Pembeli,
- c. Mencatat setiap Transaksi pembelian dan Transaksi penjualan,
- d. pembayaran hutang/kredit kepada pihak pemberi pinjaman

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

## 1. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/pengamplikian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni; Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha saja. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Pabrik Kerupuk Bos Iding. Kedua, pemilik usaha merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM

apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat bagi UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding tersebut.

## 2. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Salah satu penyebab dari UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Sejalan dengan hal tersebut Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta *repayment capacity* dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai faktor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas,

kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam pemberian fasilitas kredit kepada calon debitur UMKM, yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan, meskipun usaha UMKM tersebut *feasible* namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak bankable dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank. Untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuat proforma laporan keuangan.

Jadi, proforma laporan keuangan merupakan langkah proaktif yang dilakukan pihak perbankan dalam membantu calon debitur dan mempermudah dalam melakukan analisis kredit, langkah ini merupakan wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Akan tetapi, jika diinterpretasikan lebih jauh tidak hanya semata-mata sebagai wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM, tetapi pembuatan proforma laporan keuangan ini juga sebagai bagian dari strategi bisnis perbankan dalam memasarkan kreditnya kepada masyarakat. Persaingan perbankan dalam menyalur kredinya ke UMKM sangatlah ketat, ini dapat dilihat dari begitu variatifnya program-program kredit yang digulirkan untuk para pelaku UMKM maupun para calon wirausaha muda. Antara Bank satu dengan yang

lainnya terjadi persaingan atau kompetisi dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, strategi dalam menghadapi persaingan inipun beragam yakni dengan membuka cabang khusus pelayanan kredit usaha, serta mengeluarkan program yang bunganya bersaing dengan program kredit dari bank lain.

Mekanisme pembuatan proforma laporan keuangan ini merupakan salah satu strategi perbankan untuk mempermudah UMKM dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit, hal ini dapat membahayakan karena bisa mendorong pihak perbankan untuk menyalurkan kredit kepada pihak yang tidak tepat. Selain itu hal ini dapat menyebabkan UMKM menjadi malas dalam memenuhi ketentuan SAK EMKM, karena selama ini mereka telah dimanjakan dengan adanya pembuatan proforma laporan keuangan oleh pihak perbankan.

Jadi, apabila UMKM telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan dan dalam ketepatan perhitungan pajak penghasilan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, profesional dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perizinan-perizinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM.

Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi, misalnya manfaat pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga, misalnya institusi perijinan dan lembaga pembiayaan. Jadi, tahapan pertama yang dilakukan yakni memunculkan kesadaran/pemahaman pelaku UMKM akan manfaat dan pentingnya pencatatan transaksi, selanjutnya perlu diadakan pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Namun percuma saja pelatihan diadakan jika tanpa adanya tindak lanjut terkait dengan implementasi pencatatan akuntansi pada UMKM. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian *stakeholder* sebagai wujud pengendalian sosial dalam bentuk pengawasan dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM. Pendampingan ini ditunjukkan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dan standar keuangan yang ada telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari.

Dukungan yang bersifat kelembagaan, baik dalam bentuk adanya suatu institusi yang menangani peningkatan kapasitas dan kompetensi entitas UMKM, berbagai kegiatan institusi pemerintah, BUMN maupun BUMS, serta aspek peraturan dan perundangan yang berfungsi sebagai alas hukum kegiatan pengembangan kompetensi UMKM sangat diperlukan dalam upaya implementasi penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha berbasis SAK EMKM pada UMKM.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang disusun oleh Pabrik Kerupuk Bos Iding terdiri atas Catatan Kas, Catatan Hutang, Laporan Gaji Karyawan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan aset. Hal ini masih belum sesuai dengan standar SAK EMKM. Di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan (Neraca).
- b. Ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM Pabrik Kerupuk Bos Iding tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihakpihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM yakni dari pihak pemerintah atau lembaga-lembaga terkait.

Faktor kendala dari Pabrik Kerupuk Bos Iding dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya adalah sebagai beriku:

- 1) Rendahnya pemahaman pemilik maupun karyawan administrasi terhadap SAK EMKM.

- 2) Kurangnya sosialisasi terkait Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman standar ini.
- 3) Belum adanya pendampingan yang intensif terkait penerapan SAK EMKM oleh badan UMKM terkait.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran dalam upaya membenahan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Pabrik Kerupuk Bos Iding :

- a. Bagi Perusahaan
  - 1) Dalam pembahasan sudah disediakan rekomendasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga rekomendasi bisa diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan selanjutnya.
  - 2) Entitas terkait sebaiknya memberikan pemahaman tentang SAK EMKM kepada UMKM sehingga laporan keuangan yang mereka buat akan sesuai dengan standar.
  - 3) Adanya sosialisasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman SAK EMKM.
  - 4) Adanya pendampingan dari pihak berwenang yang intensif dan memberi bimbingan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.



b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek berbeda dari penelitian selanjutnya sehingga dapat merekomendasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM yang lain.
- 2) Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih sempurna

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). *Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)*. Jurnal Saintifik.
- Amboningtyas, D. (2019). *Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Serta Kesesuaiannya Pada Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Kota Semarang*. Jurnal Akuntansi, 7, 120-130
- Azizah . Hariyadi, Misrin. Andrianto. 2019. *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan Sak-Emkm: Balance*. Vol. XVI No. 1 : 31-52.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Devany, Ayu Marshaa, 2017, *Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada UMKM ARA)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang
- Fransiskus demien. 2017. *Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada peternakan lele (studi kasus pada peternakan lele fajar)*. eJurnal. Universitas tanjung pura. Vol.6 No.1
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta. Dewan standar akuntansi keuangan
- Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- Maith, H. A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Makalalang, Magdalena., Hullah, A. R. (2023). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6 No. 3.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147
- Nur, Rezta Alfira Firmadhani, 2017, *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung*, Portal Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura.

- Nurlaila. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang*. [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Islam Negeri Malang Rachmanti, Diajeng Amatullah.
- Oktavia, C. N. D., Trihastuti, A. (2023). *Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UD Tirta Surya*. *Jurnal Risel Ilmu Akuntansi*, Vol. 2 No. 1.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Salmiah, N., Indarti, & Siregar, I. F. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru*. *Jurnal Akuntansi*, 3, 212-226.
- Saragih, F., & Surikayanti. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UMKM Medan Perjuangan*. *Jurnal Ekonomi*, 1-16.

- Susanti, M., & Anastasia, B. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan. Prosiding SENAPENMAS,1,221. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14992>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Widiastiwati, Baiq., Hambali, Denni. (2020). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga*. Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 2, pp 38-48.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yanto, Meidi., Amanda, D. (2023). *Penerapan SAK-EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Tjoang Bung Kota Tanjungpinang*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2 No. 1.
- Yazfinedi. (2018). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya*. Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial, XIV, 33- 41.
- .
- .